
ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASSET DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA SUB SEKTOR PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BURSA EFEK INDONESIA

Bella Tamara

Program Studi Akuntansi, STIE Widya Dharma Pontianak
e-mail: tamarabella08@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, pertumbuhan *asset* dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia. Penulis menggunakan bentuk penelitian studi asosiatif, metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumenter. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan yang telah diaudit. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia sebanyak 48 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*, sehingga sampel yang diteliti sebanyak 38 perusahaan. Data diuji dengan uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan determinasi, uji F dan uji t. Analisis data pada penelitian ini menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22. Dari hasil analisis data penelitian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas dan pertumbuhan *asset* tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal.

KATA KUNCI: Profitabilitas, Pertumbuhan *Asset*, Risiko Bisnis, Struktur Modal.

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang sangat kompetitif saat ini membuat setiap perusahaan dituntut untuk mampu menyesuaikan diri, membaca serta melihat situasi yang ada agar dapat melakukan pengelolaan fungsi-fungsi manajemennya dengan baik, mulai dari bidang produksi, pemasaran, personalia hingga finansial agar mampu mengungguli para pesaingnya. Upaya tersebut menyangkut pemenuhan dana perusahaan, dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan juga perlu mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber dana ekonomi yang digunakan untuk membiayai kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan.

Modal atau ekuitas (*equity*) menunjukkan nilai perusahaan yang menjadi hak pemilik. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dapat berasal dari modal sendiri atau modal asing. Apabila kebutuhan pendanaan tidak didukung dengan kemampuan finansial perusahaan maka pemenuhan dana dapat berasal dari pihak luar atau modal

asing. Modal asing merupakan modal yang berasal dari eksternal perusahaan sehingga menjadi utang bagi perusahaan yang bersangkutan.

Pendanaan eksternal yang dilakukan oleh perusahaan melalui utang akan menimbulkan biaya modal sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh pemilik modal asing. Kegiatan pendanaan tersebut mencerminkan struktur modal suatu perusahaan, yang dipertimbangkan dengan berbagai variabel yang dapat memengaruhinya sehingga tidak menghambat perkembangan usahanya.

Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan karena kelemahan dan kekuatan dari struktur modal akan memberikan pengaruh secara langsung terhadap finansial perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi komposisi struktur modal perusahaan di antaranya adalah tingkat pertumbuhan *asset*, profitabilitas, *leverage* operasi, risiko bisnis dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini, penulis hanya membatasi beberapa faktor yang diduga berpengaruh terhadap struktur modal yaitu profitabilitas, pertumbuhan *asset*, dan risiko bisnis (*business risk*).

Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia, untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan *asset* terhadap struktur modal pada Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia dan untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* merupakan bagian dari penelitian ini. Pengembangan industri properti memberikan dampak positif bagi masyarakat karena dapat menyediakan lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja, menambah pendapatan daerah melalui pembangunan serta menyediakan fasilitas yang diperlukan bagi masyarakat. Sub sektor ini mencakup kegiatan pembangunan fisik yang dapat digunakan sebagai tempat tinggal maupun sarana lainnya. Namun, dibalik peran positif yang ditimbulkan hal ini menyebabkan dampak negatif yang dapat terjadi seperti pembangunan properti yang tidak sesuai dengan tata ruang sehingga menyebabkan ketidakselarasan dan ketidaknyamanan yang dirasakan oleh masyarakat.

Perusahaan di dalam pengembangan usahanya perlu berupaya memenuhi berbagai kebutuhan finansialnya dengan mengimbangi modal perusahaan dan utang yang akan timbul. Menurut Hadi (2013: 1): “Sistem finansial merupakan salah satu mekanisme penting dalam perekonomian negara, mengingat memiliki tugas utama untuk menggerakkan dana dari penabung ke pihak yang memerlukan dana untuk keperluan konsumsi dan investasi di bidang yang produktif.”

Perkembangan perekonomian di Indonesia semakin meningkat sehingga menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan bisnisnya dalam rangka menarik simpati para investor. Dalam hal melakukan peningkatan usaha, perusahaan perlu memperhatikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi keuangan perusahaan yang tercermin dalam struktur modal. Oleh karena itu, pada prinsipnya setiap perusahaan perlu mengelola keuangan dengan baik guna mengembangkan bisnisnya, dalam pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari eksternal maupun internal perusahaan sehingga, manajemen perlu memperhatikan struktur modal.

Struktur modal dalam perusahaan sangat berkaitan erat dengan investasi sehingga dalam hal ini akan menyangkut sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai proyek investasi tersebut. Menurut Margaretha (2011: 3): “Struktur modal (*capital structure*) sebuah perusahaan adalah kombinasi spesifik ekuitas dan utang jangka panjang yang digunakan perusahaan untuk mendanai operasinya.”

Dalam penelitian ini, struktur modal sebagai variabel dependen diukur dengan rasio *Debt Equity Ratio*, rasio utang ini digunakan untuk mengindikasikan seberapa besar utang sebuah perusahaan yang digunakan untuk menjalankan operasionalnya dibandingkan nilai ekuitas yang dimilikinya. Menurut Data *et al* (2017: 16): *Debt Equity Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total equity}} \times 100\%$$

Penulis mengemukakan tiga faktor yang dianggap dapat memengaruhi struktur modal dalam pendanaan perusahaan. Faktor-faktor yang dimaksud tersebut ialah profitabilitas, pertumbuhan *asset* dan risiko bisnis.

Profitabilitas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba, hal ini menjadi tolak ukur perusahaan dalam pemenuhan pendanaan. Besarnya tingkat profitabilitas pada suatu perusahaan maka kebutuhan pendanaan eksternal akan semakin tinggi karena perusahaan memiliki kemampuan pendanaan yang baik membuat tingkat

kepercayaan pihak eksternal atau kreditur semakin besar. Pada penelitian ini, profitabilitas menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi nilai struktur modal.

Menurut Margaretha (2011: 26): “Profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba).”

Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan data aset yang dimiliki disebut profitabilitas (*profitability*). Pada umumnya perusahaan dengan tingkat profit yang tinggi cenderung akan memiliki tingkat utang yang juga tinggi, hal ini disebabkan karena keinginan perusahaan dalam memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan menggunakan dana dari pihak eksternal. Dalam penelitian ini, profitabilitas sebagai variabel independen dapat diukur dengan rasio *Return on Asset*.

Rumus untuk menghitung *Return on Asset* menurut Margaretha (2011: 26) adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ Asset = \frac{EAT}{Total\ Assets}$$

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Data *et al* (2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal, hal ini juga dijelaskan di dalam penelitian Hadianto dan Tayana (2010) karena perusahaan yang memiliki laba akan cenderung lebih banyak menggunakan dana dari utang untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Faktor lain yang dapat memengaruhi struktur modal selanjutnya adalah pertumbuhan *asset*. Pertumbuhan *asset* dapat menggambarkan tingkat kebutuhan pendanaan perusahaan, jika pertumbuhan *asset* pada suatu perusahaan itu adalah besar maka dapat dinyatakan bahwa kemampuan bertumbuh suatu perusahaan juga besar karena perusahaan cenderung lebih banyak membutuhkan pendanaan yang dapat diperoleh dari pihak eksternal.

Pertumbuhan *asset* mendefinisikan bagaimana perkembangan bisnis suatu perusahaan, hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor untuk memberikan bantuan dana kepada perusahaan yang berpotensi untuk tumbuh dan berkembang. Dalam perkembangannya, perusahaan tetap memerlukan tambahan dana dari pihak eksternal seperti utang untuk menunjukkan semakin besarnya bisnis perusahaan kepada pihak eksternal.

Menurut Weston dan Brigham di dalam Prabansari dan Kusuma (2005: 6): “Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat harus lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal.” Aset merupakan bagian penting yang ada pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* karena memiliki satu kesatuan usaha dalam pengembangan bisnisnya.

Menurut Data *et al* (2017: 15): Pertumbuhan *asset* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Asset} = \frac{\text{Total Asset in the year } t_1 - \text{Total Asset in the year } t_0}{\text{Total Asset in the year } t_0} \times 100\%$$

Keterangan:

Total asset in the year t_1 = Total aset pada periode t

Total asset in the year t_0 = Total aset pada periode sebelumnya

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005) menyatakan bahwa pertumbuhan *asset* berpengaruh terhadap struktur modal karena semakin besar kebutuhan dana yang diharapkan perusahaan dalam meningkatkan nilai asetnya akan menyebabkan nilai utang perusahaan bertambah. Semakin tinggi pertumbuhan *asset* maka akan semakin besar kebutuhan pendanaan dari pihak eksternal.

Seiring dengan berjalannya waktu, perusahaan akan mengalami kendala dalam kegiatan usahanya salah satunya risiko dalam usaha. Risiko merupakan suatu keadaan yang tidak pasti dan kejadian yang tidak diinginkan serta menimbulkan kerugian bagi pihak yang terlibat di dalamnya, khususnya dalam hal pendanaan seperti biaya.

Menurut Margaretha (2011: 113): “Risiko bisnis (*business risk*) yaitu tingkat risiko dari operasi perusahaan jika tidak menggunakan utang.” Risiko dalam melakukan bisnis tidak dapat dihindari dan pada umumnya muncul karena tiga kemungkinan. Menurut Sutrisno (2007: 163-164): “Menemukan bahwa besarnya investasi, penanaman kembali dari *cashflow* dan penyimpangan dari *cashflow* tidak dapat menghindari risiko yang akan menimpa perusahaan.”

Risiko bisnis menjadi faktor penentu tingkat penggunaan dana eksternal perusahaan. Semakin besar tingkat risiko yang dihadapi perusahaan akan menyebabkan tingkat penggunaan dana eksternal tinggi. Hal ini merupakan salah satu kondisi yang sangat dihindari oleh para pebisnis sehingga perlunya pengukuran tingkat risiko bisnis pada suatu perusahaan agar dapat ditangani lebih lanjut.

Risiko bisnis menjadi faktor yang memengaruhi struktur modal dikarenakan tingkat profit yang dihasilkan perusahaan berfluktuatif atau tidak tetap sedangkan terdapat kewajiban lain yang harus dibayarkan hal ini membuat perusahaan harus memutuskan untuk menggunakan utang untuk pemenuhan kewajiban dan hal ini membuat perusahaan tidak memiliki kemampuan dalam membayar utang.

Di Indonesia, sektor usaha yang mempunyai tingkat pertumbuhan usaha yang berkembang dengan pesat adalah Sektor *Property* dan *Real Estate*. Perusahaan pada sektor tersebut membutuhkan modal yang besar untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan usahanya. Sub sektor ini memiliki karakteristik yang sulit untuk diprediksi dan berisiko tinggi karena sektor tersebut beroperasi dengan menggunakan aktiva tetap berupa tanah dan bangunan sehingga pertumbuhannya dapat memengaruhi perkembangan perusahaan.

Menurut Cekrezi di dalam Data *et al* (2017: 16): Risiko bisnis dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Risiko Bisnis} = \frac{\sigma \text{EBIT}}{\text{EBIT}}$$

Keterangan:

σ = Standar deviasi

EBIT = *Earning before interest and tax*

Dalam penelitian sebelumnya dilakukan oleh Ferdiansya bersama Isnurhadi (2013) dan Data *at al* (2017) yang menjelaskan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal karena semakin besarnya tingkat utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan bersamaan dengan besarnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan.

Perusahaan *Property* dan *Real Estate* merupakan perusahaan yang memerlukan banyak dana dalam kegiatan usahanya, tidak semua pendanaan dapat terpenuhi melalui modal sendiri maka perlu dilakukan peminjaman utang atau menggunakan modal asing lebih banyak dari pada modal sendiri untuk pemenuhan kewajiban dan hal ini menimbulkan utang bagi perusahaan yang akan meningkatkan risiko bisnis akibat kemungkinan gagal bayar atau tidak memiliki kemampuan dalam membayar utang.

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ = Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₂ = Pertumbuhan *asset* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

H₃ = Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk penelitian asosiatif untuk menemukan pola hubungan antara dua variabel atau lebih yang pada tahap berikutnya dibuktikan dengan hubungan variabel tersebut pada populasi yang lebih luas dengan metode kuantitatif (Sugiyono, 2016: 570). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi dokumenter atau pengumpulan data sekunder berupa laporan keuangan konsolidasi Perusahaan Sub Sektor *property* dan *Real Estate* tahun 2012 sampai dengan 2016. Populasi sebanyak 48 perusahaan dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 38 perusahaan, penyeleksian sampel dilakukan dengan cara *sampling purposive* dengan kriteria penelitian sampel perusahaan yang telah IPO (*Initial Public Offering*) sebelum tahun 2012. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan program aplikasi *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) versi 22. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan determinasi, uji F dan uji t.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian memperlihatkan jumlah sampel, nilai *min*, *max*, *mean*, dan nilai standar deviasi. Berdasarkan data yang ada diperoleh nilai statistik deskriptif pada Tabel 1 sebagai berikut:

TABEL 1
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	190	-,0926	,3587	,065423	,0640201
PA	190	-,2384	,9014	,127321	,1639594
RB	190	-13,3002	15,9425	,310633	2,0203851
DER	190	,0013	2,8494	,745735	,5103420
Valid N (listwise)	190				

Sumber: Hasil Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1, dapat dideskripsikan bahwa jumlah seluruh sampel adalah sebanyak 190 (N) yang diperoleh dari 38 data pertahun dikali dengan lima tahun pengamatan serta keseluruhan perusahaan data tidak ada yang *missing*. Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas yang diukur dengan *Return on*

Asset, memiliki nilai minimum sebesar -9,26 persen, nilai maksimum sebesar 35,87 persen, nilai rata-rata sebesar 6,54 persen, dengan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 6,4 persen.

Variabel kedua pertumbuhan *asset*, memiliki nilai minimum sebesar -23,84 persen, nilai maksimum sebesar 90,14 persen, nilai rata-rata sebesar 12,73 persen, dengan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 16,39 persen. Variabel ketiga risiko bisnis, memiliki nilai minimum sebesar (Rp13,30) nilai maksimum sebesar Rp15,94, memiliki nilai rata-rata sebesar Rp0,3106 dengan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar Rp2,020.

Variabel keempat adalah struktur modal yang diukur dengan *Debt Equity Ratio*, memiliki nilai minimum sebesar 0,0013 atau 0,13 persen, nilai maksimum sebesar 2,8494 atau 284,94 persenn nilai rata-rata sebesar 0,7457 atau 74,57 persen, dengan nilai standar deviasi atau simpangan baku sebesar 0,5103 atau 51,03 persen.

2. Uji Asumsi Klasik

Harus terpenuhinya asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya (Priyatno, 2014: 89). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa telah terpenuhinya asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas residual, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

3. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan *Asset* dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

TABEL 2
HASIL PENGUJIAN
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-,026	,065		-,397	,692		
Zscore: ROA	-,025	,094	-,023	-,270	,788	,786	1,272
Zscore: PA	,407	,113	,310	3,589	,000	,786	1,272
Zscore: RB	-,108	,185	-,045	-,583	,560	,994	1,006

a. Dependent Variable: Zscore: DER

Sumber: Output SPSS 22, 2018

a. Analisis regresi linear berganda

Dalam penelitian ini dilakukan persamaan regresi berdasarkan Tabel 2 sebagai berikut:

$$Y = -0,026 - 0,025X_1 + 0,407X_2 - 0,108X_3 + e$$

Keterangan:

Profitabilitas (X_1), Pertumbuhan *asset* (X_2), Risiko bisnis (X_3) dan Struktur modal (Y)

Konstanta (a) dengan nilai -0,026, artinya apabila variabel X_1 , X_2 dan X_3 memiliki nilai sebesar nol, maka nilai Y sebesar -0,026. Nilai koefisien regresi variabel X_1 sebesar -0,025, artinya jika nilai X_1 mengalami penurunan satu satuan maka akan menyebabkan nilai Y mengalami kenaikan sebesar 0,025 apabila nilai X_2 dan X_3 tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,407, artinya jika nilai X_2 mengalami kenaikan satu satuan maka akan menyebabkan nilai Y mengalami kenaikan sebesar 0,407 apabila nilai X_1 dan X_3 tidak mengalami perubahan. Nilai koefisien regresi variabel X_3 sebesar -0,108, artinya jika nilai X_3 mengalami penurunan satu satuan maka akan menyebabkan nilai Y mengalami kenaikan sebesar 0,108 apabila nilai X_1 dan X_2 tidak mengalami perubahan.

- b. Analisis koefisien korelasi (R) dan koefisien determinasi (R^2)

TABEL 3
HASIL PENGUJIAN
ANALISIS KOEFISIEN KORELASI (R) DAN
KOEFISIEN DETERMINASI (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,305 ^a	,093	,075	,8024138	1,891

a. Predictors: (Constant), Zscore: RB, Zscore: ROA, Zscore: PA

b. Dependent Variable: Zscore: DER

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 3, nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,305 menunjukkan terjadi hubungan yang lemah antara variabel profitabilitas, pertumbuhan *asset*, risiko bisnis dan struktur modal dimana nilai R mendekati nol. Nilai koefisien determinasi yang disesuaikan (*Adjusted R square*) sebesar 0,075, artinya sumbangan pengaruh variabel independen terhadap dependen sebesar 7,5 persen yang dapat dijelaskan oleh regresi X dan sisanya 92,5 persen dipengaruhi oleh faktor lain.

c. Uji F

TABEL 4
HASIL PENGUJIAN
UJI F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10,226	3	3,409	5,294	,002 ^b
Residual	99,799	155	,644		
Total	110,026	158			

a. Dependent Variable: Zscore: DER

b. Predictors: (Constant), Zscore: RB, Zscore: ROA, Zscore: PA

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 4, nilai signifikansi variabel profitabilitas, pertumbuhan *asset* dan risiko bisnis terhadap struktur modal adalah $0,002 < 0,05$ maka model regresi dalam penelitian ini layak diuji.

d. Uji t dan pengujian hipotesis

1) H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan Tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi pada variabel profitabilitas sebesar -0,025 dengan nilai signifikansi sebesar 0,788. Nilai profitabilitas menunjukkan berpengaruh negatif dengan signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak.

2) H₂: Pertumbuhan *asset* berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien regresi variabel pertumbuhan *asset* sebesar 0,407 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai pertumbuhan *asset* menunjukkan berpengaruh positif dengan signifikansi yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yang berarti variabel pertumbuhan *asset* berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prabansari dan Kusuma (2005) yang menyatakan bahwa pertumbuhan *asset* berpengaruh terhadap struktur modal karena semakin besar kebutuhan dana yang diharapkan perusahaan dalam meningkatkan nilai asetnya akan menyebabkan nilai utang perusahaan bertambah. Pada penelitian ini menunjukkan terjadinya hubungan yang searah antara variabel profitabilitas dengan variabel struktur modal, di mana semakin tingginya

tingkat pertumbuhan *asset* pada suatu perusahaan akan memengaruhi tingkat penggunaan dana eksternal tinggi.

- 3) H₃: Risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal.

Berdasarkan Tabel 2, nilai koefisien regresi variabel risiko bisnis sebesar -0,108 dengan nilai signifikansi sebesar 0,560. Nilai risiko bisnis menunjukkan berpengaruh negatif dengan signifikansi yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah bersama Isnurhadi (2013 dan Data *et al* (2014) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal karena semakin besarnya tingkat utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan akan bersamaan dengan besarnya tingkat risiko yang dihadapi perusahaan serta penelitian yang dilakukan oleh Ferdiansyah dan Isnurhadi (2013). *Property* dan *Real Estate* merupakan perusahaan yang memerlukan banyak dana dalam kegiatan usahanya, perusahaan dengan tingkat risiko bisnis yang tinggi akan mengurungkan niatnya menggunakan dana eksternal karena mengetahui kemungkinan gagal bayar yang lebih besar. Maka semakin besarnya tingkat risiko bisnis yang dihadapi suatu perusahaan tidak akan memengaruhi besarnya tingkat penggunaan dana dari pihak eksternal atau terjadinya hubungan yang berlawanan antara variabel risiko bisnis dengan variabel struktur modal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian dan analisa data mengenai pengaruh variabel profitabilitas, pertumbuhan *asset* dan risiko bisnis terhadap struktur modal pada Perusahaan Sub Sektor *Property* dan *Real Estate* tahun 2012 sampai dengan 2016 yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Pertumbuhan *asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka penulis memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dengan objek dan kurun waktu yang sama untuk mempertimbangkan menggunakan variabel independen lain seperti pertumbuhan penjualan, struktur aktiva, pajak dalam kaitannya dengan struktur modal.

Hal ini dikarenakan nilai koefisien determinasi sebesar 0,075 artinya variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 7,5 persen sedangkan sisanya sebesar 92,5 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Data, Ari, Taher Alhabsji, Sri Mangesti Rahayu, dan Siti Ragil Handayani. 2017. "Effect of Growth, Liquidity, Business Risk and Asset Usage Activity, Toward Capital Structure, Financial Performance and Corporate Value (Study at Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in 2010-2-15)." *European Journal of Business and Management*, Vol. 9, No. 24, pp. 12-16.
- Fahmi, Irham. 2016. *Manajemen Risiko*. Bandung: Alfabeta.
- Ferdiansya, Muhammad Syahril, dan Isnurhadi. 2013. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*, Vol. 11, No. 2, pp. 83-180.
- Hadi, Nur. 2013. *Pasar Modal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hadianto, Bram., Tayana, Christian. 2010. "Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas, dan Jenis Perusahaan Terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan: Pengujian Hipotesis Static-Trade Off." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 1, pp. 20-35.
- Margaretha, Farah. 2011. *Manajemen Keuangan Untuk Manajer Nonkeuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Prabansari, Yuke., dan Hadri Kusuma. 2005. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Public di Bursa Efek Jakarta." *Sinergi Kajian Bisnis dan Manajemen*, pp. 2-14.
- Priyatno, Duwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.